

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan “usaha sadar dari orang dewasa untuk meningkatkan anak menuju proses kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dan segala perbuatannya.” Orang dewasa yang dimaksud orang tua anak atau orang tua atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pemuka agama dan sebagainya.¹

Pendidikan merupakan modal dasar bagi pembangunan setiap Negara agar bisa terarah pelaksanaannya pendidikan setiap Negara perlu menetapkan tujuan pendidikan yang berlaku secara nasional dan sesuai dengan falsafah masing-masing. Begitu juga di Negara Indonesia telah ditetapkan tujuan pendidikan nasional.

Sehubungan dengan uraian diatas, Undang-undang Sistem Pendidikan Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak

¹ Haryu Islamuddin, *psikologi Pendidikan* (Jogyakarta: Pustaka Belajar dan STAIN Jember Press, 2012), h. 4.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dari tujuan diatas tersebut bahwa tujuan penelitian nasional diantaranya adalah membentuk peradaban bangsa. Dengan kata lain tujuan pendidikan nasional adalah melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang mampu bersaing sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, perlunya lembaga pendidikn seperti halnya lembaga sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Belajar berlangsung sepanjang hayat, berlangsung dirumah, di sekolah, di unit-unit pekerjaan dan di masyarakat, baik anak, remaja maupun orang dewasa. Belajar merupakan jantungnya kemajuan individu, lembaga maupun masyarakat. Kemajuan lembaga dan masyarakat didukung dan ditentukan oleh kemajuan individu yang menjadi anggota dan warganya. Individu-individu tersebut mengembangkan semua bakat dan potensinya secara optimal melalui belajar.

Kemandirian siswa dalam belajar salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang.

Kemandirian dibentuk secara bertahap dari diri sendiri, orang tua dan guru. Pola pendidikan orang tua sangat berperan dalam pembinaan kemandirian pada anak. Orang tua hendaknya tidak bersikap otoriter dalam mendidik anak. Anak diberikan

² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan RI Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: t.p./npb., 2006), h. 8-9.

kebebasan bertanggung jawab dalam bertindak agar mandiri terbentuk dalam diri anak.

Kemandirian belajar adalah kondisi aktivitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta tanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah kita mengetahui kemandirian tentunya kitajuga mempertanyakan bagaimana hubungannya dengan prestasi siswa. Prestasi belajar yang dimaksud disini adalah suatu pencapaian nilai oleh seorang siswa.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi merupakan hasil konkrit yang dapat dicapai saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain.

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴

Prestasi sering dirujuk sebagai tolak ukur akan kualitas kemandirian belajar maupun mentalitas formal siswa di sekolah. Seorang siswa sering berasumsi bahwa pencapaian prestasi yang baik merupakan suatu kesuksesan, sehingga cara-cara yang instan akan dilakukan untuk mencapai tingkat prestasi yang tinggi. Hal ini seharusnya menjadi perhatian khusus bagi setiap guru dan sekolah serta orang tua siswa sendiri.

Kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Dengan ditumbuhkembangkannya kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sampai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan tergantung pada orang lain.

⁴ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), h. 17.

Tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar dinyatakan dengan hasil belajarnya. Hasil belajar dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar yang dicapai memberikan gambaran tentang potensi tingkat dirinya dibandingkan siswa lain. Untuk mengetahui seseorang telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan ataupun sikap maka dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat di simpulkan bahwa kepribadian anak yang memiliki ciri khas sendiri, kemandirian berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, hal ini karena anak mulai dengan kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri secara sadar, teratur dan disiplin berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengejar prestasi belajarnya.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul **“Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin ?
2. Bagaimana prestasi siswa kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin ?
3. Apakah ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi siswa kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi siswa kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat terhadap perkembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan adanya hubungan kondisi kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa disekolah. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji secara ilmiah mengenai hubungan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Untuk menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan nantinya sebagai pedoman atau bahan referensi berikutnya untuk penelitian yang sejenis.

b. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya MTsN 3 Kota Banjarmasin untuk mewujudkan suatu lingkungan sosial dan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa sehingga tingkat kemandirian belajarnya serta prestasi bisa tercapai secara maksimal.

c. Bagi Guru BK

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam memecahkan permasalahan siswa sehubungan dengan kondisi diri siswa agar tertanam kemandirian belajar, memiliki kesadaran akan pentingnya mandiri dalam belajar dalam rangka

menciptakan proses belajar yang harmonis sehingga prestasi belajar siswa yang tinggi dapat tercapai.

d. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua menyadari akan pentingnya peran mereka sebagai pendidik pertama dan utama untuk anak-anaknya, memberikan cerminan yang baik seperti halnya menjaga keharmonisan keluarga, serta tak lepas dari perhatian dan kasih sayang orang tua itu sendiri penting untuk kemajuan anak dalam mencapai kemandirian belajar serta prestasinya.

e. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar tetap giat belajar dengan situasi yang dialaminya sehingga kemandirian belajarnya dan prestasinya terus tertanamkan.

f. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.⁵

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Jogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2005), h. 49.

Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu ada tidaknya hubungan kemandirian belajar dengan prestasi siswa kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin, maka penulis hendak melakukan uji kebenaran tentang:

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi siswa kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

F. Definisi Operasional

Untuk lebih jelasnya dan menghindari dugaan kesalahpahaman serta kekeliruan mengenai judul penelitian yang diteliti, maka penulis memberikan penjelasan dan penegasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi berikut ini:

1. Kemandirian belajar adalah “hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung dari orang lain”. Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar meliputi:
 - (1) kemandirian dalam perencanaan belajar dengan indikator berinisiatif merencanakan proses belajar dan menetapkan standard an tujuan belajar untuk diri sendiri;
 - (2) kemandirian dalam pelaksanaan belajar dengan indikator bertanggung jawab terhadap tugas-tugas belajar, mengendalkan diri dalam menetapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar;
 - (3) kemandirian dalam mencermati hasil belajar dengan indikator mampu

mencermati ketercapaian tujuan belajar dan mengambil tindakan tepat untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai siswa dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor. Dari pengertian diatas dapat penulis kemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa ditandai dengan adanya tingkah laku baru yang dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian yang dilihat dari nilai rapot siswa.

G. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian terdahulu untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sejauh ini penulis belum menemukan individu yang mengkaji dan meneliti tentang masalah ini, dilingkungan UIN Antasari Banjarmasin.

Pertama Skripsi oleh Halimatus Sa'diyah berjudul "*Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin*". Menjelaskan bahwa keaktifan berorganisasi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, maka dapat diambil suatu kesimpulan hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan

prestasi belajar dengan sampel 33 orang. Pada interval kepercayaan 95% = 0,355 dan didapatkan hasil uji hipotesis dengan $r_{xy} = 0,357 > r_t = 0,355$ (interval kepercayaan 95%). Berdasarkan ketentuan uji hipotesis, maka hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini terdapat hubungan positif yang tidak signifikan pada kategori rendah antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa BKI.

Kedua Skripsi oleh Aulia Azizah berjudul "*Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin*". Menjelaskan bahwa keharmonisan keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis terdapat 65 orang subjek, pada interval kepercayaan 95% = 0,25, pada alternatif kepercayaan 99% = 0,325 didapatkan hasil uji hipotesis adalah: $r_{xy} = 0,448 > r_t = 0,25$ (taraf kepercayaan 5%) berdasarkan ketentuan uji hipotesis yang telah ditentukan, maka hipotesis ternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi positif yang cukup signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa.

Ketiga Skripsi oleh Herda Novita Irmayanti berjudul "*Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin*". Menjelaskan bahwa percaya diri sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis terdapat 56 orang subjek, pada interval kepercayaan 95% = 0,266, pada interval kepercayaan 99% = 0,345 didapatkan hasil uji hipotesis adalah: $r_{xy} = 0,419 > r_t = 0,354$ (taraf kepercayaan 99%).berdasarkan ketentuan uji hipotesis yang telah ditentukan, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti terdapat

korelasi positif yang cukup signifikan antara percaya diri dengan prestasi belajar siswa.

Dari ketiga skripsi tersebut belum ada yang secara khusus membahas tentang kemandirian belajar dengan prestasi siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menulis atau meneliti tentang “*Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin*”.

H. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang akan penulis teliti, yakni sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan: Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab dua landasan teori: Pada bab ini akan diuraikan tentang pengertian kemandirian, pengertian belajar, tujuan belajar, kemandirian belajar, komponen-komponen kemandirian belajar, prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar.

Bab tiga metode penelitian: Pada bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek dan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat hasil penelitian: Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, pembahasan dari hasil penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab lima kesimpulan: Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang mungkin bermanfaat bagi para pembaca. Sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.